

PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN DALAM ISLAM (Kajian Pendidikan Menurut Hadis Nabi)

Junaidi

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Malikussaleh Lhokseumawe, Aceh

<almuslimteladan@gmail.com>

Abstrak: Sejak manusia menghendaki sebuah tatanan masyarakat yang romantis dan harmonis, maka sejak itu pula manusia melakukan aktivitas kontemplasi merenungi fenomena-fenomena kehidupannya. Hasil dari perenungan panjang manusia tersebut, disepakati bahwa pendidikan sebagai instrumen terbaik dalam menciptakan sebuah kehidupan yang harmonis dan romantis. Islam melalui Al-Quran dan Hadis telah menetapkan sebuah sistem pendidikan yang hasanah bagi upaya menciptakan kemaslahatan hidup umat manusia. Namun demikian, dewasa ini pendidikan Islam terus dihadapkan pada berbagai problema yang semakin kompleks. Oleh karena itu, upaya berbenah diri melalui penataan sumber daya manusia dengan peningkatan kompetensi dan penguatan institusi mutlak harus dilakukan, dan semua itu mustahil tanpa manajemen yang profesional. Lebih jauh, tulisan ini ingin mengetengahkan tentang prinsip-prinsip dasar manajemen dalam Islam, utamanya ditinjau menurut hadis nabi.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan dan Hadis

Abstract: Since humans want a romantic and harmonious society, then since then humans do contemplative activities contemplating the phenomena of life. The result of this long human reflection, it was agreed that education as the best instrument in creating a harmonious and romantic life. Islam through the Qur'an and Hadith has established a system of education that is hasanah for efforts to create the benefit of human life. Nevertheless, Islamic education continues to be faced with increasingly complex problems. Therefore, efforts to improve themselves through the structuring of human resources with increased competence and institutional strengthening must be done, and all that is impossible without professional management. Furthermore, this paper wishes to present the basic principles of management in Islam, particularly in terms of the hadith of the prophet.

Keywords: Management, Education and Hadith

PENDAHULUAN

Sejak manusia menghendaki sebuah tatanan masyarakat yang romantis dan harmonis, maka sejak itu pula manusia melakukan aktivitas kontemplasi merenungi fenomena-fenomena kehidupannya. Hasil dari perenungan panjang manusia tersebut, disepakati bahwa pendidikan sebagai instrumen terbaik dalam menciptakan sebuah kehidupan yang harmonis dan romantis. Islam melalui Al-Quran dan Hadis telah menetapkan sebuah sistem pendidikan yang hasanah bagi upaya menciptakan kemaslahatan hidup umat manusia. Sistem pendidikan ini dikenal dengan istilah pendidikan Islam, yaitu suatu sistem yang menjadikan Al-Quran dan Hadis Nabi sebagai sumber utama.¹

Ajaran-ajaran edukatif yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis mengukuhkan kekhalfahan manusia. Di samping itu, keduanya juga menuntun umat manusia, agar menjadikan eksistensi kekhalfahannya sebagai instrumen dalam mendekati diri kepada Allah dan pada upaya menciptakan tatanan kehidupan yang harmonis dan damai (kehidupan maslahat).

Sebagaimana dipahami bahwa tujuan dan tugas manusia adalah hanya untuk menyembah kepada Allah. Indikasinya tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai khalifah. Tujuan dan sifat dasarnya meningkatkan kesetiaan kepada Allah, mencerdaskan akal, dan membentuk kepribadian yang sosial dan berakhlak yang baik.²

Untuk mengarahkan manusia kepada tujuan penciptaannya, maka diperlukan pendidikan sepanjang hidup, mulai dari ayunan sampai liang lahat, karena itu disinilah pentingnya pendidikan bagi manusia. Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.³ Kemudian An-Nahlawi mengatakan tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah.⁴

Oleh sebab itu, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya adalah proses perubahan manusia ke arah yang lebih baik, proses ini berlangsung terus menerus

¹M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hal. 157-164.

²Wajidi Sayadi, *Hadis Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi Saw Tentang Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), hal. 19-20.

³Mohal. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif, di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hal. 17.

⁴Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 26.

dan bersifat dinamis dan tidak bersifat statis, jika bersifat statis ia akan hilang arah kebaikannya. Karenanya semakin dinamis seorang individu dan komunitas masyarakat maka akan semakin baik pula proses pendidikan dan kehidupannya, sebab jika gerak dinamis ini hilang maka yang terjadi adalah “kematian pendidikan” dalam kehidupannya. Karenanya pendidikan sepanjang hayat hanya bisa dimaknai dan berjalan kalau gerak dinamis ini tetapi masih bisa dipertahankan.⁵

Saat ini pendidikan Islam terus dihadapkan pada berbagai problema yang kian kompleks. Oleh karena itu, upaya berbenah diri melalui penataan sumber daya manusia peningkatan kompetensi dan penguatan institusi mutlak harus dilakukan dan semua itu mustahil tanpa manajemen yang profesional. Seperti diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain komponen tersebut meliputi landasan tujuan kurikulum kompetensi dan profesionalisme guru pola hubungan guru dan murid metodologi pembelajaran sarana prasarana evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen ini karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang seringkali berjalan apa adanya dan tradisional akibatnya mutu pendidikan Islam acapkali menunjukkan keadaan yang tidak dapat bersaing dengan pendidikan Barat.

Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa corak pendidikan Islam dalam hadis yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. menurut Bukhari Umar adalah; 1) disampaikan sebagai rahmat bagi seluruh rahmat bagi alam; 2) Disampaikan secara utuh dan lengkap yang memuat berita gembira dan peringatan pada umatnya; 3) Hal yang disampaikan adalah kebenaran mutlak dan terpelihara kebenarannya; 4) Kehadirannya sebagai evaluator yang mampu mengawasi dan senantiasa bertanggungjawab atas aktivitas pendidikan; 5) Semua perilaku Nabi merupakan cerminan uswah hasanah yang dapat dijadikan suri teladan bagi umat manusia; 6) Mengenai masalah aplikasi dan implementasi prinsip-prinsip pendidikan dapat disesuaikan dengan perkembangan waktu dan perubahan zaman.⁶

Oleh karena pentingnya masalah manajemen pendidikan ini, lebih jauh tulisan ini ingin mengetengahkan tentang prinsip-prinsip dasar manajemen dalam Islam, utamanya ditinjau menurut yang terdapat dalam hadis nabi.

⁵Mohal. Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 18.

⁶Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 3-4.

METODE PENULISAN

Metode penulisan yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci temuan-temuan dalam hadis terkait dengan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif dalam penulisan ini adalah agar hasil yang diperoleh dapat dideskripsikan dan digambarkan dalam kalimat yang sistematis, faktual dan akurat. Moleong menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, terutama kitab-kitab hadis yang dianggap relevan. Adapun metode analisis data yang digunakan dengan menggunakan model konten analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen menurut bahasa berarti pemimpin, direksi, pengurus, yang diambil dari kata kerja *manage* yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah. Manajemen adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memanager organisasi, lembaga, maupun perusahaan. Manajemen pendidikan Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸ Proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: a) Perencanaan (*Planning*); b) Pengorganisasian (*Organizing*); c) Pimpinan (*leading*) dan d) Pengawasan (*Controlling*).⁹ Sedangkan Sondang P Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁰

Menurut Mujamil Qomar manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Lebih lanjut definisi di atas

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 6.

⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Haji Mas Agung, 1997), hal. 78.

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 2.

¹⁰ Sondang P. Siagian, *Filsafah Administrasi*, (Jakarta: Mas Agung, 1980), hal. 5.

dapat dijabarkan sebagai berikut untuk mempermudah pemahaman dan implikasi yang ada. *Pertama*, proses pengelolaan lembaga pendidikan secara Islami. Dalam proses pengelolaan ini aspek yang ditekankan adalah nilai keislaman yang bersandar pada Al-Qur'an dan Hadist. Misalnya terkait dengan pemberdayaan, penghargaan, kualitas, dll. *Kedua*, lembaga pendidikan Islam. Fokus dan manajemen pendidikan Islam adalah menangani lembaga pendidikan Islam mulai dari pesantren, madrasah, perguruan tinggi dan sebagainya. *Ketiga*, proses pengelolaan pendidikan Islam secara Islami. Proses pengelolaan harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam atau memakai kaidah-kaidah manajerial yang sifatnya umum tapi masih sesuai dengan nilai-nilai keislaman. *Keempat* dengan cara menyiasati. Hal ini mengandung makna strategi, karena manajemen penuh siasat atau strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Demikian pula dengan manajemen pendidikan Islam yang selalu memakai strategi tertentu. *Kelima*, sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait. Sumber-sumber belajar di sini memiliki cakupan yang luas, yaitu: 1) Manusia, yang meliputi: guru, murid, pegawai dan pengurus; 2) Bahan, yang meliputi buku, perpustakaan, dll; 3) Lingkungan merupakan segala hal yang mengarah ke masyarakat; 4) Alat dan peralatan seperti alat peraga, laboratorium, dsb; 5) Aktivitas yang meliputi keadaan sosio politik, sosio kultural dalam masyarakat; 6) Tujuan pendidikan Islam. Tujuan merupakan hal yang vital yang mengendalikan dan mempengaruhi komponen-komponen dalam lembaga pendidikan agama Islam; 7) Efektif dan efisien. Artinya, manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu dan biaya.¹¹

Oleh karena manajemen sering diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen pendidikan Islam adalah proses perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan pendidikan Islam dengan segala aspeknya agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

2. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga), yaitu: Al-Qur'an, hadis serta undang-undang yang berlaku di Indonesia.

a. Al-Qur'an

Al-Quran adalah sumber atau dasar yang pertama dan utama dalam Islam demikian pula dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Banyak Ayat-ayat

¹¹Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Erlangga, 2000).

Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (QS. At-Taubah: 122). Dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). (QS. Al-Hasyr: 18). Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan ? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. Al Shaaf: 2-3).

Ayat pertama menjelaskan tentang prinsip organisasi, perencanaan dan yang terakhir tentang amanah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan Islam.

b. Hadis

Sebagaimana dipahami bersama bahwa hadis adalah sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an. Demikian pula dalam pendidikan Islam secara umum, hadis menjadi sumber dan dasar manajemen pendidikan Islam karena merupakan penjelasan dari al-Quran itu sendiri. Nabi adalah juru didik dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. Nabi Muhammad Saw bersabda: *Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan mengekangnya dengan kekang berapi* (HR. Ibnu Majah). Di dalam hadis yang lain nabi juga menegaskan, "Apabila suatu urusan diserahkan pada bukan ahlinya, maka tunggu saat kehancurannya" (H.R. Bukhari). Berdasarkan pada hadits di atas, nabi memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan.

c. Undang-Undang yang Berlaku di Indonesia

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 ayat 1 bahwa: "Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan".

Disebutkan pula dalam Pasal 30 ayat 2 bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”. Oleh karena itu manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan/pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non manusia dalam mengerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Pembahasan manajemen pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyu dan budaya kaum muslimin, ditambah kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum. Maka pembahasan ini akan mempertimbangkan bahan-bahan sebagai berikut.

1. Teks-teks wahyu baik Al-Qur’an maupun hadits yang terkait dengan manajemen pendidikan.
2. Perkataan-perkataan (*aqwal*) para sahabat nabi maupun ulama dan cendekiawan muslim yang terkait dengan manajemen pendidikan.
3. Realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam.
4. Kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam.
5. Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan.

Teks-teks wahyu sebagai sandaran teologis; perkataan-perkataan para sahabat Nabi, ulama, dan cendekiawan muslim sebagai sandaran rasional; realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam serta kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam sebagai sandaran empiris; sedangkan ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan sebagai sandaran teoritis. Jadi, bangunan manajemen pendidikan Islam ini diletakkan di atas empat sandaran, yaitu sandaran teologis, rasional, empiris, dan teoritis.

Sandaran teologis menimbulkan keyakinan adanya kebenaran pesan-pesan wahyu karena berasal dari Tuhan, sandaran rasional menimbulkan keyakinan kebenaran berdasarkan pertimbangan akal-pikiran. Sandaran empiris menimbulkan keyakinan adanya kebenaran berdasarkan data-data riil dan akurat, sedangkan sandaran teoritis menimbulkan keyakinan adanya kebenaran berdasarkan akal pikiran dan data sekaligus serta telah dipraktikkan berkali-kali dalam pengelolaan pendidikan. Ekonomi orangtua siswa yang lemah lebih kuat, misalnya donator tetap, pengusaha, pengembangan bisnis, dan lain-lain.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Menurut Hadis

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa proses dan prinsip manajemen terkait dengan beberapa hal, maka berikut ini akan dikemukakan, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam manajemen pendidikan adalah suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai yang menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efektif dan se-efisien mungkin. Langkah-langkah dalam perencanaan ini meliputi: (a) pengenalan masalah, (b), mengestimasi ruang lingkup problem (c) mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian, (d) menginvestigasi problem, (e) memprediksi alternative, (f) mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian spesifik.¹²

Dalam perspektif hadis perencanaan adalah bagaimana mempersiapkan bekal jangka pendek dan panjang sebagaimana disebutkan oleh Nabi Muhammad saw:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكَبِي فَقَالَ : كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرٌ سَبِيلٍ . كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَ إِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضَاكَ وَ مِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “Jika engkau diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sampai diwaktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu”. (HR. Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan tentang hakikat perencanaan dalam hidup dan kehidupan manusia dan dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam. Sebagaimana juga dijelaskan dalam al-Quran yang Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan

¹²Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2010), hal. 51.

bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. al-Hasyr: 18).

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (*planning*). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Prinsip kerja sama didasarkan pada pengorganisasian dalam manajemen. Semua tugas dan kewajiban manajer tidak diborong oleh satu orang, melainkan dikerjakan menurut keahlian dan tugasnya masing-masing. Dengan demikian, beban kerjanya tidak menumpuk di satu tempat, sedangkan ditempat lain tidak ada yang harus dikerjakan. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab seharusnya dipolarisasi berdasarkan prinsip profesionalitas sehingga kerja sama yang dibangun tidak berbelit-belit. Kerja sama diantara karyawan berjalan sinergis dan mempermudah pelaksanaan tugas organisasi.

Para ilmuwan mengemukakan sejumlah prinsip dasar manajemen, yaitu: pembagian kerja, kejelasan wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan arah, lebih memprioritaskan kepentingan umum/organisasi daripada kepentingan pribadi, pemberian kontra persepsi, sentralisasi, rantai skalar, tertib, pemerataan, stabilitas dalam menjabat, inisiatif, dan semangat kelompok. Prinsip-prinsip manajemen pendidikan menurut ilmuwan sebagai berikut:

- a) Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja
- b) Mengkoordinasi wewenang dan tanggung jawab.
- c) Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- d) Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
- e) Relativitas nilai-nilai.

Mengenai masalah betapa pentingnya pengorganisasian, maka Ali bin Abi Thalib pernah mengatakan:

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

“Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”.

Perkataan Khalifah Ali ini menginspirasi manajemen pendidikan alam berorganisasi. Dari sisi wadah, organisasi memayungi manajemen, yang berarti organisasi lebih luas dari pada manajemen. Akan tetapi, dari sisi fungsi, organisasi (*organizing*) merupakan bagian dari fungsi manajemen, yang berarti organisasi lebih sempit daripada manajemen.

3) Kepemimpinan (*leading*)

Kepemimpinan merupakan salah satu prinsip dalam manajemen pendidikan yaitu pemimpin harus amanah, jujur, profesional dan tegas dalam mengendalikan organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Hadits ini ternyata memberikan peringatan yang perspektif manajerial karena amanah berarti menyerahkan suatu perkara kepada seseorang yang profesional. Di dalam sebuah hadis, nabi mengetengahkan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Muhammad bin Sinan menyampaikan (riwayat) kepada kami, Qulaih bin Sulaiman telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, Hilal bin ‘Ali telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, (riwayat itu) dari Atha’, dari Yasar, dari Abu Hurairah ra yang berkata: Rasulullah Saw bersabda: Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah? Beliau menjawab: Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.” (HR. Bukhari).

Hadits ini menarik dicermati karena menghubungkan antara amanah dengan keahlian. Kalimat “Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya” merupakan penjelasan untuk kalimat pertama: “Apabila amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya.”

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan di dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-

rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan adalah semua aktifitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan.¹³ Dari segi pendidikan, pengawasan mengandung makna suatu usaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikannya.¹⁴

Hal ini sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi:

حاسبوا أنفسكم قبل أن بحاسبوا و نوا أعمالكم قبل أن توزن (الحديث)

“Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain, lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain” (HR. Turmizi).

5) Penghargaan (*reward*)

Salah satu prinsip manajemen pendidikan Islam adalah penghargaan kepada kerja seseorang sehingga orang yang bekerja akan dihargai (*reward*) bahkan sebelum pekerja tersebut kering keringatnya, sebagaimana disebutkan dalam Hadis Nabi Saw:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ. حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَطِيَّةَ السَّلْمِيِّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أَعْطُوا الْأَجْرَ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

“Al-Abbas bin Walid al-Dimasyqi telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, Wahb bin Sa’id bin ‘Athiyyah al-Salamiy telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, ‘Abd al-Rahman bin Zaid bin Aslam telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, (riwayat itu) dari ayahnya, dari Abdullah bin Umar berkata, Rasulullah bersabda: Berikanlah gaji/upah pegawai sebelum kering keringatnya.” (HR. Ibnu Majah).

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan aktifitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber daya pendidikan Islam dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses manajemen terlibat fungsi-fungsi

¹³Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 257.

¹⁴Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 76.

pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: a) Perencanaan (*Planning*); b) Pengorganisasian (*Organizing*); c) Pimpinan (*leading*) dan d) Pengawasan (*Controlling*); dan e) penghargaan.

Hadis-hadis tentang manajemen pendidikan Islam mengetengahkan, bahwa nabi sebagai pendidik yang patut dicontoh menerapkan manajemen yang telah diakui keberhasilannya dan merupakan prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan Islam. Prinsip-prinsip dasar tersebut dapat dikembangkan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, terutama dalam mewujudkan manusia yang taat kepada Allah, berakhlak baik dan cerdas akal dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ahmad Falah. *Hadits Tarbawi*. Kudus: STAIN Kudus, 2010.
- Bukhari Umar. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Haji Mas Agung, 1997.
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif, di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Erlangga, 2000.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sondang P. Siagian. *Filsafah Administrasi*. Jakarta: Mas Agung, 1980.
- _____. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Wajidi Sayadi. *Hadis Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi Saw Tentang Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.